

Muldani Rachman Pamungkas

0907104

Transformasi Novel “*Moga Bunda Disayang Allah*”

karya Tere Liye Ke-dalam Film (Kajian Sastra Bandingan)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya film-film yang diangkat dari sebuah novel yang mengalami perubahan struktur cerita dari novel maupun film, salah satunya yaitu novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yang ditransformasikan ke dalam bentuk film dengan judul yang sama. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* mengalami penambahan, pengurangan, dan perubahan dari struktur cerita ketika ditransformasikan ke dalam film diantaranya pada segi alur maupun pengaluran, tokoh maupun penokohan, serta sampai pada latar. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktural, sebagai kajian sastra bandingan dari dua karya yaitu novel dan film.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis struktural dalam membandingkan antara novel yang telah ditransformasikan kedalam film sebagai objek formal kajian yang akan diteliti, sedangkan objek materialnya adalah novel dan Film dengan judul yang sama “*Moga Bunda Disayang Allah*”. Dengan kajian struktur cerita novel dan film peneliti menggunakan pendekatan teori struktural A.J Greimas merupakan langkah awal yang digunakan dalam penelitian sebelum menggunakan teori lain untuk menganalisa sebuah karya sastra dengan menggunakan skema aktan dan model fungsional. Analisis struktural pada novel dan film *Moga Bunda Disayang Allah* yang meliputi judul, penokohan, perwatakan, latar, serta konflik. Dari hasil keseluruhan analisis unsur-unsur struktural dalam novel dan film *Moga Bunda Disayang Allah* yang berupa judul, penokohan, latar, dan konflik saling berkaitan dan berpadu membentuk satu kesatuan yang utuh dari hasil analisis tersebut. dengan pendekatan teori psikoanalisis penelitian ini mampu menganalisis konflik batin antar tokoh di dalam novel dan film *Moga Bunda Disayang Allah*.

Berdasarkan hasil analisis struktural dapat disimpulkan bahwa struktur novel dan film *Moga Bunda Disayang Allah* terdiri dari 32 model skema aktan dan 32 model fungsional sedangkan pada film terdiri dari 17 model skema aktan dan 17 model fungsional. Dari skema aktan dan model fungsional tersebut dikorelasikan untuk menentukan aktan utama pada struktur cerita novel dan film. Dari hasil korelasi aktan—aktan yang terdapat pada novel dan film *Moga Bunda Disayang Allah* ini menunjukkan perbedaan dari (subjek) di dalam novel subjek diisi oleh tokoh Bunda sedangkan di dalam film (subjek) diisi oleh tokoh Karang yang mendominasi cerita dari awal sampai akhir film dimana penceritaan konflik pada film lebih kepada tokoh Karang.

Dari hasil analisis pada penelitian tentang konflik batin antar tokoh dapat diketahui bahwa aspek *id*, *ego*, dan *superego* yang mendominasi terdapat pada tokoh Bunda, Karang, dan Melati. Penyebab konflik batin yang dialami tokoh Bunda secara umum lebih didominasi oleh faktor eksternal, yaitu harapan dan kasih sayangnya untuk kesembuhan Melati. Penyebab konflik batin yang dialami Karang lebih didominasi oleh faktor eksternal dan internal, yaitu rasa bersalah Karang terhadap kejadian 3 tahun lalu yang menyebabkan anak didiknya meninggal dan keinginan Karang agar Melati bisa mengenal dunia dan seisinya. Sementara itu, penyebab konflik batin yang dialami Melati didominasi oleh faktor internal, yaitu keinginan Melati akan mengenal benda-benda dan seisinya.